



GUBERNUR DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA

KEPUTUSAN GUBERNUR DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA

NOMOR 333/KEP/2022

TENTANG

PENETAPAN BANGUNAN CAGAR BUDAYA GEDUNG PUSAT

UNIVERSITAS GADJAH MADA SEBAGAI BANGUNAN

CAGAR BUDAYA PERINGKAT PROVINSI

GUBERNUR DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA,

Menimbang : bahwa untuk melaksanakan ketentuan dalam Pasal 43 Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2010 tentang Cagar Budaya dan Pasal 24 Peraturan Daerah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 6 Tahun 2012 tentang Pelestarian Warisan Budaya dan Cagar Budaya, perlu menetapkan Keputusan Gubernur tentang Penetapan Bangunan Cagar Budaya Gedung Pusat Universitas Gadjah Mada sebagai Bangunan Cagar Budaya Peringkat Provinsi;

Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 3 Tahun 1950 tentang Pembentukan Daerah Istimewa Jogjakarta (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 1950 Nomor 3), sebagaimana telah diubah terakhir dengan Undang-Undang Nomor 9 Tahun 1955 tentang Perubahan Undang-Undang Nomor 3 Jo. Nomor 19 Tahun 1950 tentang Pembentukan Daerah Istimewa Jogjakarta (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1955 Nomor 43, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 827);

2. Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2010 tentang Cagar Budaya (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2010 Nomor 130, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia tahun 2010 Nomor 5168);

3. Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2012 tentang Keistimewaan Daerah Istimewa Yogyakarta (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2012 Nomor 170, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5339);
4. Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 244, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5587), sebagaimana telah diubah beberapa kali terakhir dengan Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2020 tentang Cipta Kerja (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2020 Nomor 245, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6573);
5. Peraturan Pemerintah Nomor 31 Tahun 1950 tentang Berlakunya Undang-Undang Nomor 2 Tahun 1950 tentang Pembentukan Provinsi Djawa Timur, Undang-Undang Nomor 3 Tahun 1950 tentang Pembentukan Daerah Istimewa Jogjakarta, Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1950 tentang Pembentukan Provinsi Djawa Tengah, dan Undang-Undang Nomor 11 Tahun 1950 tentang Pembentukan Provinsi Djawa Barat (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 1950 Nomor 58);
6. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2022 tentang Register Nasional dan Pelestarian Cagar Budaya, (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2022 Nomor 1, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6756);
7. Peraturan Daerah Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 6 Tahun 2012 tentang Pelestarian Warisan Budaya dan Cagar Budaya (Lembaran Daerah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2012 Nomor 6);
8. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 62 Tahun 2013 tentang Pelestarian Cagar Budaya (Berita Daerah Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2013 Nomor 62);

MEMUTUSKAN:

Menetapkan :

- KESATU : Bangunan Cagar Budaya Gedung Pusat Universitas Gadjah Mada sebagai Bangunan Cagar Budaya Peringkat Provinsi.
- KEDUA : Identitas dan deskripsi mengenai bangunan cagar budaya sebagaimana dimaksud dalam Diktum KESATU tercantum dalam Lampiran yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Keputusan ini.
- KETIGA : Dinas Kebudayaan Daerah Istimewa Yogyakarta melakukan pembinaan dan pengawasan terhadap pelestarian Bangunan Cagar Budaya.
- KEEMPAT : Setiap orang yang akan melakukan perlindungan, pengembangan, dan pemanfaatan Bangunan Cagar Budaya sebagaimana dimaksud dalam Diktum KESATU harus mendapatkan izin dari Gubernur sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.
- KELIMA : Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan.

Ditetapkan di Yogyakarta
pada tanggal 18 NOVEMBER 2022

GUBERNUR

DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA,



HAMENGKU BUWONO X

Salinan Keputusan ini disampaikan kepada Yth.:

1. Menteri Negara Perencanaan Pembangunan/Ketua BAPPENAS di Jakarta;
 2. Menteri Dalam Negeri di Jakarta;
 3. Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi di Jakarta;
 4. Dirjen Kebudayaan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi di Jakarta;
 5. Pimpinan Dewan Perwakilan Rakyat Daerah DIY; dan
 6. Bupati Sleman,
- untuk diketahui dan/atau dipergunakan sebagaimana mestinya.

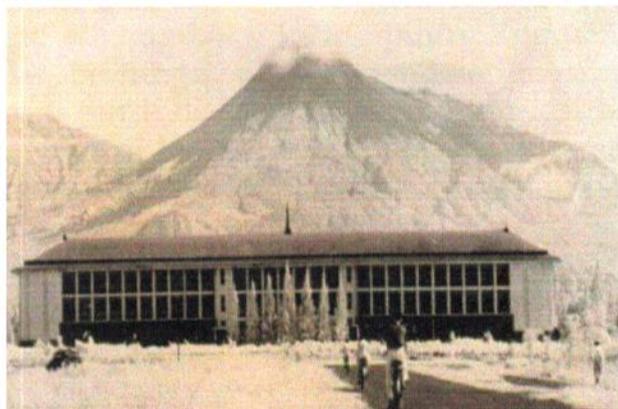
LAMPIRAN
KEPUTUSAN GUBERNUR
DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
NOMOR 333 (KEP/2022
TENTANG
PENETAPAN BANGUNAN CAGAR
BUDAYA GEDUNG PUSAT
UNIVERSITAS GADJAH MADA
SEBAGAI BANGUNAN CAGAR
BUDAYA PERINGKAT PROVINSI

1. Identitas

Nama Bangunan : Gedung Pusat Universitas Gadjah Mada
Alamat :
Kelurahan/Desa : Caturtunggal
Kepanewon : Depok
Kabupaten : Sleman
Provinsi : Daerah Istimewa Yogyakarta
Koordinat : 49M 431487.87 m E; 9141326.47 m S
Batas-batas : Utara : Jalan Tri Darma I
Timur : Jalan Nusantara
Selatan : Jalan Tri Darma II
Barat : Jalan Persatuan

2. Deskripsi

Uraian : Gedung Pusat Universitas Gadjah Mada merupakan kantor akademik dan aktivitas administrasi serta pengelola universitas. Nama awal saat bangunan ini dirancang dan didirikan adalah Kantor Pusat Tata Usaha Universitas Gadjah Mada (KPTU UGM). Pada perkembangannya kemudian, lebih dikenal dengan nama Gedung Pusat UGM. Muka bangunan sekaligus orientasi gedung ke arah utara menghadap Gunung Merapi namun jalan utama menuju Gedung Pusat dari sebelah selatan (bagian belakang bangunan) yang kemudian dikenal sebagai *boulevard* (bulevar) kampus UGM.



Kondisi awal Gedung Pusat UGM tampak sisi selatan,
1 Januari 1960

Sumber: Arsip Universitas Gadjah Mada No.
AF.IP.IG.1960.1A W

Denah bangunan Gedung Pusat berbentuk empat persegi panjang, memanjang dari arah timur ke barat dengan arah hadap bangunan ke depan dan belakang (utara dan selatan), bagian tengah berupa area terbuka yang merupakan halaman dalam. Bagian depan atau bangunan utama berada di unit bangunan sebelah utara menghadap ke arah utara. Unit bangunan utara inilah yang memberikan ciri khas bangunan Gedung Pusat UGM. Gedung terdiri atas empat unit bangunan: (1) Bangunan Utara dan (2) Bangunan Selatan yang memiliki kemiripan bentuk dan denah yang masing-masing terdiri atas tiga lantai, berukuran denah 124,60 m x 14,40 m serta (3) Bangunan Timur dan (4) Bangunan Barat yang memiliki kesamaan bentuk dan denah yang masing-masing terdiri atas tiga lantai.



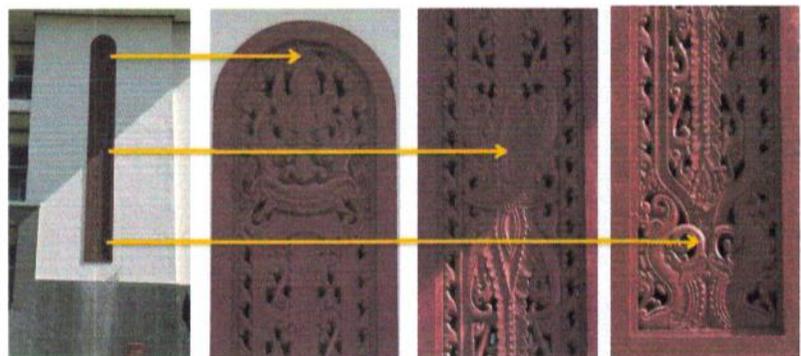
Empat unit bangunan Gedung Pusat UGM
Sumber: Citra Satelit Google Earth, 4/2018

Pada bagian interior berupa ruang-ruang kantor yang ditata dalam beberapa sekat ruangan. Pembatas antar ruangan menggunakan partisi dengan rangka kayu jati. Akses masuk ke dalam interior, masing-masing dapat diakses dengan pintu ganda kombinasi panel kaca dan kayu serta jendela atas (*bovenlicht*) pada tiap atas ambang kusen pintu. Komponen pintu sekaligus berfungsi sebagai jendela, masing-masing terdapat 9 pintu di segmen kanan dan kiri bangunan dan terdapat di ketiga lantai pada masing-masing sisi luar (depan) dan sisi dalam (belakang) bangunan. Total jumlah pintu untuk masing-masing Bangunan Utara berjumlah 115 dan Bangunan Selatan berjumlah 150.

Seluruh pintu diakses melalui langkan (selasar) yang terdapat di semua lantai pada sisi depan dan belakang masing-masing Bangunan Utara dan Bangunan Selatan. Selasar di ketiga lantai ini membentuk teras tepi luar, berfungsi sebagai koridor dan ruang luar transisi sekaligus untuk melindungi ruang dalam dari tempias air hujan dan mereduksi panas matahari masuk ke dalam ruangan. Setiap tepi selasar (kecuali lantai satu bangunan utara sisi depan/utara) dilengkapi pengamanan berupa pagar terali besi bercat merah dengan pegangan kayu jati cat cokelat muda. Selain ruangan-ruangan kantor terdapat kamar mandi/toilet di tepi ujung kiri-kanan Bangunan Utara dan Bangunan Selatan berdampingan dengan bagian akses tangga antar lantai.

Di samping masing-masing kantor terdapat kamar mandi/toilet. Pada setiap sudut bangunan terdapat ruangan kecil berdinding tembok dengan jendela semu. Ruangan kecil ini semula berfungsi sebagai ruang menuju staf untuk pembuangan sampah (saat ini berubah fungsi sebagai dapur dan gudang).

Pada dinding luar di unit Bangunan Utara dan Bangunan Selatan, masing-masing di bagian tepi kiri dan kanan terdapat lubang angin berupa *rooster* semen yang memanjang setinggi bangunan berornamen gaya Jawa Kuna (sering terdapat di bangunan candi) berbentuk figur *kala* dan *makara* yang memiliki makna sebagai simbol penolak bala. Bagian ini untuk memberikan cahaya dan sirkulasi udara pada setiap ruang tangga yang berada di keempat pojok (timur laut - tenggara - barat laut - barat daya) di keseluruhan bangunan Gedung Pusat.



Detail Ornamen Kala-Makara.

Sumber: *Gedung Pusat UGM, Filosofi dan Konsep* (2013: 20)

Bagian bawah Bangunan Utara dan Bangunan Selatan ditinggikan sekitar 1,5 m dari permukaan tanah sehingga tampak seperti dinding. Dinding struktur fondasi tersebut dilapisi kerikil yang ditempelkan pada permukaan. Pada bagian belakang Bangunan Utara dan Bangunan Selatan (sisi

menghadap halaman dalam) masing-masing di kedua ujung barat dan timur terdapat tangga tepat di bawah kolong Bangunan Timur dan Bangunan Barat. Lantai dasar dicapai melalui tangga yang terbuat dari pasangan bata yang dilapisi tegel semen. Penutup lantai menggunakan tegel semen tipe kepala basah merek "Kunci" ukuran 20 cm x 20 cm warna abu-abu polos dikombinasi dengan warna hitam polos. Khusus di ruang Balai Senat penutup lantai menggunakan kayu jati.

Area terbuka di bagian tengah gedung pusat merupakan taman, sirkulasi jalan, dan bangunan bawah tanah. Persis di bagian tengah halaman dalam terdapat bangunan berupa *ground reservoir* atau pusat pengendali air.

(1) Bangunan Utara

Bangunan ini merupakan fasad dari keseluruhan Gedung Pusat Universitas Gadjah Mada. Bangunan terdiri atas 3 segmen: bagian tengah diapit dengan segmen barat dan timur. Segmen tengah hanya terdiri atas 2 lantai: lantai dasar berupa ruangan balairung dan lantai tepat di atasnya berupa ruang Balai Senat. Mengapit segmen tengah di bagian samping kiri dan kanan memanjang barat-timur terdiri atas tiga lantai yang digunakan untuk ruang-ruang kantor.

Atap berbentuk limasan yang mengapit atap tajuk yang hanya terdapat pada bagian tengah. Pada puncak atap terdapat hiasan puncak (*mustoko*) yang sekaligus berfungsi penangkal petir. Kerangka atap berupa kuda-kuda dari kayu jati. Bagian tepi atap dipasang talang keliling yang dihubungkan kepada pipa pada pilar bangunan untuk disalurkan langsung ke instalasi saluran air hujan di lingkungan gedung.

Pada muka bangunan (sisi utara) di bagian tengah terdapat akses masuk menuju balairung berupa tujuh lengkungan yang menyangga delapan kolom beton silinder di atasnya (di lantai dua). Balairung adalah aula terbuka yang terdapat 18 kolom silinder. Kolom tersebut dilapisi dengan bahan teraso dengan kepala kolom (*capital*) berbentuk seperti cendawan. Tinggi lantai ruang balairung sampai langit-langit adalah 4,2 m.

Di sisi barat dan timur ruang balairung berupa ruang-ruang kantor dengan fasad deretan pintu berbentuk persegi panjang. Daun pintu ganda berupa kombinasi panil kaca dan kayu. Akses masuk dari arah depan (sisi utara) melalui sembilan anak tangga dari batu andesit hitam yang menuju bukaan berupa tujuh lengkung

Balairung pada awalnya digunakan sebagai aula sekaligus tempat upacara wisuda mahasiswa sebelum dipindah ke gedung Purna Budaya kemudian beralih ke gedung Grha Sabha Pramana yang dibangun pada masa kemudian. Tepat di bagian lantai atas ruang balairung, terdapat ruang Balai Senat. Akses antara balairung ke Balai Senat dicapai melalui tangga utama di bagian tengah sisi selatan ruang Balairung. Plafon Balai Senat dibuat melengkung dan pada sisi tepi kiri-kanan terdapat *drop ceiling* terbuat dari *teak block*.

Pada bagian bawah bangunan di belakang (sisi selatan) terdapat empat tangga masing-masing terdapat di ujung kiri dan kanan bangunan serta dua tangga di tepi bagian segmen tengah (belakang balairung). Tepat di bawah ruang balairung terdapat ruang bawah permukaan tanah (*basement*) yang diakses melalui tangga turun di sisi belakang bangunan (sisi selatan) dari halaman tengah. Bagian ini dilengkapi empat jendela kecil masing-masing berada di kiri dan kanan tangga turun.

(2) Bangunan Selatan

Memiliki kemiripan bentuk dengan Bangunan Utara terdiri atas tiga segmen, namun pada bangunan ini hanya memiliki atap limasan, dengan arah hadap fasad ke arah selatan. Bangunan ini terdiri atas tiga segmen berupa ruang-ruang perkantoran pada semua lantai yang masing-masing segmen dibatasi oleh tangga. Akses masuk menuju lantai dasar berupa 2 tangga berada di sisi depan (selatan) dan 3 tangga di sisi belakang (utara/dari halaman dalam) yang berada di kedua ujung dan bagian tengah bangunan.

Pada bangunan selatan ini terlihat bekas penggunaan *bekisting* anyaman bambu dalam teknik pengecoran pelat beton lantai dua dan lantai tiga. Bagian tersebut saat ini tertutup asbes sebagai menutup instalasi listrik dan unit alat pendingin ruangan (*air conditioner*) yang terpasang di langit-langit. Selain bentuk atap, bentuk dan posisi tangga, serta denah ruang segmen bagian tengah, bangunan ini memiliki kesamaan dengan Bangunan Utara baik dalam tata ruang, komponen bukaan, maupun penutup lantainya.

Segmen tengah di sisi muka (selatan) bangunan berupa tiga lantai terdiri atas ruang-ruang perkantoran yang di sekat non permanen. Setiap lantai terdapat 7 pintu ganda panel kayu kombinasi kaca sebagai akses masuk menuju ruangan. Pada sisi belakang bangunan (arah hadap selatan/menghadap halaman dalam) setiap lantai terdapat 3 pintu ganda panel kayu kombinasi kaca dan 4 jendela panel kaca.

Di bagian kiri dan kanan segmen tengah baik sisi depan maupun belakang, terdapat 9 deretan akses pintu dengan bentuk yang sama masing-masing bagian timur dan barat di ketiga lantai.

Pada bagian muka bangunan (selatan) sisi kiri dan kanan segmen tengah masing-masing terdapat kanopi tangga yang menonjol ke luar dengan bahan pelat beton. Di atas kedua kanopi tangga ini terdapat bidang dinding vertikal dengan komposisi jendela kaca bentuk segi empat memanjang ke atas yang memperlihatkan kesan bentuk menyerupai dua menara.

Di antara kedua tangga tersebut terdapat beranda lantai dasar yang menyerupai balkon. Di bawah balkon semula merupakan ruang terbuka menghadap selatan untuk tempat parkir sepeda yang saat ini ditutup dengan sekat non permanen dilengkapi pintu dan jendela.

(3) Bangunan Barat dan Bangunan Timur

Bangunan ini berfungsi penghubung antara Bangunan Utara dan Bangunan Selatan yang berada tepat di bagian tepi (ujung sisi timur dan barat). Kedua bangunan yang berada di timur dan barat ini memiliki bentuk, denah, ukuran, dan komponen kelengkapan yang sama satu sama lain. Kedua bentuk bangunan terlihat menyerupai rumah panggung, bagian atap berupa pelana berorientasi utara-selatan dengan ketinggian bubungan atap lebih rendah dari Bangunan Utara dan Bangunan Selatan.

Keletakan bangunan melintang utara-selatan memiliki denah persegi panjang berukuran 68 m x 11 m terdiri atas tiga lantai. Pada masing-masing lantai satu di Bangunan Timur dan Bangunan Barat berupa ruang terbuka tanpa dinding terdapat 44 kolom beton yang menopang ruang perkantoran dua lantai di atasnya. Masing-masing bangunan menghadap ke halaman dalam (arah barat dan timur) pada lantai dua dan tiga dilengkapi deretan 12 jendela di sisi luar berbentuk memanjang. Pada sisi muka bangunan (menghadap halaman dalam) di lantai dua dan lantai tiga terdapat koridor dengan 10 pintu ganda panel kayu kombinasi kaca berikut jendela atas (*bovenlicht*) sebagai akses masuk menuju ruangan.

Elevasi lantai Bangunan Barat dan Bangunan Timur lebih rendah dari lantai Bangunan Utara dan Bangunan Selatan yang dicapai melalui sembilan anak tangga. Hal ini menunjukkan hierarki fungsi bahwa bangunan samping ini ditujukan untuk mendukung kegiatan-kegiatan yang ada di bangunan utama.

Kondisi bangunan masih asli dan terawat baik serta belum mengalami perubahan bentuk. Terdapat beberapa modifikasi, di antaranya:

1. Tahun 1987 penambahan atap di atas tangga segmen tengah bagian belakang (sisi utara) pada Bangunan Selatan.
2. Tahun 1994 terdapat penggantian seluruh penutup atap dari semula atap sirap berbahan sirap kayu Ulin Kalimantan setebal 5 mm – 7 mm menjadi atap genting keramik yang di bawahnya dilapisi *aluminium foil*.
3. Tahun 1999 tepi luar lantai selasar pada semua lantai diganti dengan keramik warna abu-abu ukuran 20 cm x 20 cm.
4. Tahun 2000 lantai ruang balairung semula berupa ubin teraso diganti berbahan keramik merek "Ezenza" ukuran 40 cm x 40 cm warna krem bermotif. Penggantian penutup lantai menjadi keramik ini terdapat di ketiga lantai pada segmen tengah Bangunan Utara.
Terdapat penambahan sabuk ornamen bahan kuningan bermotif naga pada pangkal setiap pilar di ruangan balairung. Penutup lantai ruangan Balai Senat berupa kayu jati saat ini ditutup karpet.
5. Tahun 2011 lantai satu Bangunan Timur dan Bangunan Barat semula beton cor diganti menjadi keramik bermotif ukuran 30 cm x 30 cm.
6. Tahun 2014 penambahan fasilitas lift yang terletak di belakang Bangunan Utara pada sisi barat segmen tengah. Ruang untuk bangunan lift ini berukuran 10 m² dibuat berpasangan simetris mengapit segmen tengah pada sisi belakang.
7. Salah satu penggunaan Balairung saat ini adalah sebagai tempat disemayakannya jenazah para Guru Besar Universitas Gajah Mada sebelum prosesi pemakaman.
8. Bagian bawah/lantai satu bangunan timur dan bangunan barat difungsikan sebagai tempat parkir kendaraan dosen dan karyawan serta parkir sepeda kampus.
9. Penambahan unit alat pendingin udara (*Air Conditioner/AC*) di setiap ruangan.
10. Pada perkembangan berikutnya ditambah bangunan bawah tanah yang lain berupa ruang sentral AC yang berada di sebelah timur ruang kerja pusat pengendali air.

Luas : Lantai 1: 5.360 m²
Lantai 2: 5.286 m²
Lantai 3: 5.911 m²
Total : 16.577 m²

Sejarah : Bangunan ini merupakan gedung utama sekaligus yang mula-mula didirikan untuk Universitas Gadjah Mada sebagai universitas negeri pertama yang didirikan oleh Republik Indonesia. Sejak diresmikan pada tanggal 19 Desember 1949, kegiatan Universitas Gadjah Mada diselenggarakan di beberapa tempat terpisah terutama menggunakan kompleks Kraton Yogyakarta di Bangsal Pagelaran dan Siti Hinggil, dan beberapa bangunan dalem di sekitar keraton (Wijilan dan Ngasem), serta bangunan sekolah di Jetis. Menurut Lembaran Negara RI No. 44/1955 tanggal 11 Juli 1955 nama Universiteit Negeri Gadjah Mada berganti nama menjadi Universitas Gadjah Mada dan mulai diundangkan sejak 21 Juli 1955.

Seiring perkembangan kegiatan universitas dan penambahan mahasiswa, tempat-tempat tersebut tidak memadai. Kendala ini disampaikan dalam laporan tahunan pertama Universitas Gadjah Mada oleh presiden universitas (kini jabatan rektor) dalam upacara Dies Natalis pertama pada 19 Desember 1950 di hadapan Wakil Presiden Mohammad Hatta. Segera setelahnya, wakil presiden, dewan kurator dan pengurus senat berunding untuk merencanakan tentang pembelian tanah dan pendirian gedung-gedung universitas. Hasilnya tercantum dalam surat wakil presiden RI tanggal 30 Desember 1950 bahwa Universitas Gadjah Mada dianggarkan akan menerima dana sebesar Rp15.000.000,00 (lima belas juta rupiah) yang dibagi dalam dua tahun untuk pembelian tanah seluas 100 ha yang terletak di wilayah utara kota Yogyakarta (daerah Bulaksumur).

Kemudian pada tahun 1951 tiga kementerian (Kementerian Pendidikan, Pengajaran dan Kebudayaan; Kementerian Pekerdjaan Umum dan Tenaga; dan Kementerian Keuangan) menyediakan dana Rp5.000.000 (lima juta rupiah) untuk pembelian tanah. Selanjutnya dibentuk panitia penaksiran harga tanah oleh Pemerintah Daerah Kabupaten Sleman pada tanggal 9 Juli 1951.

Panitia tersebut terdiri atas 12 orang yang diketuai oleh K.R.T. Honggowongso dari wakil pemerintah daerah. Berhasil terbeli 85 ha dari rencana semula 100 ha yang terletak di wilayah Bulaksumur. Sampai dengan 12 Oktober 1951, telah diselesaikan pembelian 94 ha lahan. Setelah kepastian tanah akan terbeli, maka Kementerian Pekerdjaan Umum dan Tenaga Bagian Djawatan Gedung-Gedung di bawah Insinyur Praktik Soetardjo dan Insinyur Praktik

Hadinegoro membuat rancangan dan gambar proyek untuk pelaksanaan pekerjaan pembangunan gedung-gedung. Dalam pekerjaan selanjutnya, mendapat bantuan dari Kantor Planologi yang diwakili oleh Prof. Poerbodiningrat dan Insinyur Praktik Djojosoegardo. Bantuan tersebut merupakan perwujudan dari bantuan Jajasan Guna Dharma (yayasan yang menyiapkan pembangunan asrama mahasiswa UGM) yang dipimpin oleh Sri Sultan Hamengku Buwono IX.

Pembangunan yang didahulukan adalah gedung pusat untuk aktivitas tata usaha atau administrasi universitas. Peletakan batu pertama dilakukan oleh Presiden Soekarno pada tanggal 19 Desember 1951 bertepatan dengan Dies Natalis kedua Universitas Gadjah Mada. Pembangunan gedung dikerjakan oleh Kementerian Pekerdjaan Umum dan Tenaga yang sekaligus menjadi gedung yang pertama kali dibangun oleh Pemerintah RI. Berdasarkan kontrak, pembangunan gedung selesai pada tanggal 1 Februari 1955. Biaya pembangunan awal sebesar Rp16.500.000. (enam belas juta lima ratus ribu rupiah). Pada tahun 1953, diselesaikan bagian fondasi bangunan Gedung Pusat, namun pembangunan gedung tersebut mundur dari target yang ditentukan karena bahan yang dibutuhkan seperti besi dan semen masih didatangkan dari luar negeri. Proses memesan dan mendatangkannya material ini membutuhkan waktu yang cukup lama.

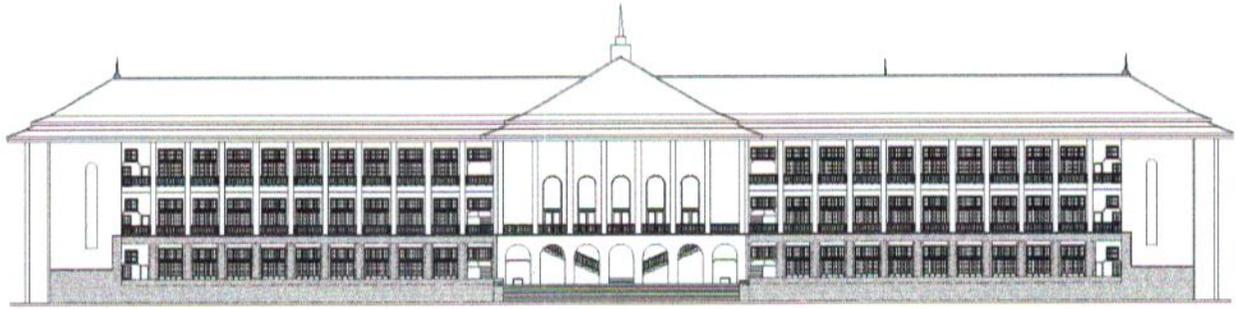
Pembangunan gedung tersebut dapat terselesaikan pada akhir Desember 1957 dengan biaya yang membesar menjadi Rp34.000.000.00 (tiga puluh empat juta rupiah). Bangunan gedung pusat mulai digunakan sejak tanggal 19 Januari 1958. Proses pembangunan gedungnya berlangsung selama 6 tahun. Lamanya proses pembangunan dikarenakan terbatasnya tenaga ahli, juga sulitnya mendatangkan bahan baku seperti besi dan semen dari luar negeri. Setelah penggunaannya selama hampir dua tahun, kemudian pada tanggal 19 Desember 1959, bangunan gedung pusat diresmikan oleh Presiden Soekarno.

Sejak tahun 1972, ruang Balai Senat yang ada di Gedung Pusat digunakan untuk upacara peringatan Dies Natalis Universitas Gadjah Mada sekaligus untuk menandai sebagian fakultas, yakni Fakultas Hukum dan Fakultas Sosial-Politik dipindahkan dari keraton. Penggunaan Gedung Pusat untuk berbagai kegiatan universitas telah mengalami perubahan secara dinamis. Upacara Dies Natalis dilaksanakan di ruang Balai Senat sampai dengan tahun 1998. Pada tahun 1999 pertama kali dilaksanakan di gedung Grha Sabha Pramana. Sementara itu ruang Balairung digunakan untuk tempat pendaftaran mahasiswa

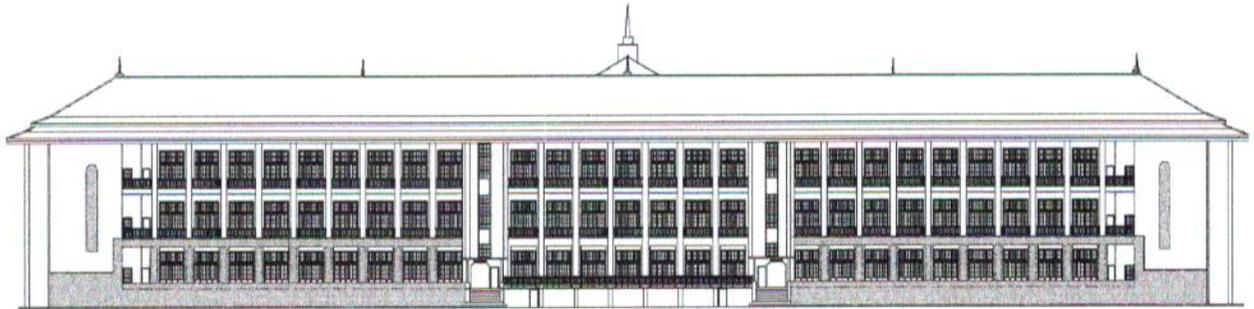
baru sampai dengan tahun 1980-an sekaligus digunakan sebagai tempat upacara wisuda dari tahun 1986 hingga tahun 1994.

- Kriteria :
- a. Bangunan Cagar Budaya Gedung Pusat Universitas Gadjah Madatermasuk dalam Peringkat Provinsi, :
 - b. Mewakili karya kreatif yang khas dalam wilayah provinsi:
Konsep Gedung Pusat Universitas Gadjah Mada merupakan karya kreatif dari Presiden RI Soekarno untuk sebuah perguruan tinggi pertama nasional milik pemerintah.
 - c. Langka jenisnya, unik rancangannya, dan sedikit jumlahnya di provinsi
Rancangan Gedung Pusat Universitas Gadjah Mada mengadopsi filosofis sumbu imajiner Yogyakarta dalam susunan tata ruang (arah hadap bangunan ke utara; jalan utama [*boulevard*] sebagai *concourse/marga utama* di belakang bangunan; keberadaan tanah lapang yang menyerupai konsep alun-alun selatan kraton Yogyakarta; komponen vegetasi pohon Bodhi di sebelah utara gedung; dan pohon cemara berjumlah 7 di sisi selatan gedung sebagai elemen simbol) yang merupakan satu-satunya di DIY.
 - d. Sebagai bukti evolusi peradaban bangsa dan pertukaran budaya lintas wilayah kabupaten/kota, baik yang telah punah maupun yang masih hidup di masyarakat.
Gedung Pusat Universitas Gadjah Mada merupakan rancangan perpaduan elemen arsitektur Eropa dan arsitektur tradisional Jawa serta menerapkan konsep filosofis Hindu, Budha, dan Islam yang terlihat dari bentuk dan ornamen bangunan, tata ruang serta vegetasi.
- Nilai Penting : Bangunan Cagar Budaya Gedung Pusat Universitas Gajah Mada merupakan bangunan yang pertama kali dibangun oleh Pemerintah RI sebagai universitas negeri pertama yang memiliki makna simbolis dan filosofis serta bukti sejarah perkembangan pendidikan tinggi di Indonesia pasca kemerdekaan.
- Nama pemilik dan/atau yang menguasai : Universitas Gadjah Mada

Lampiran Gambar



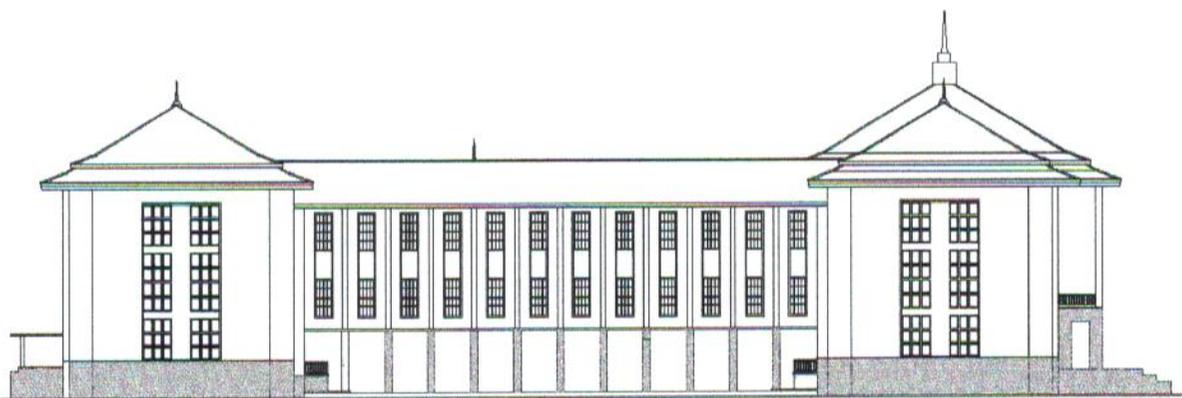
(a)



(b)



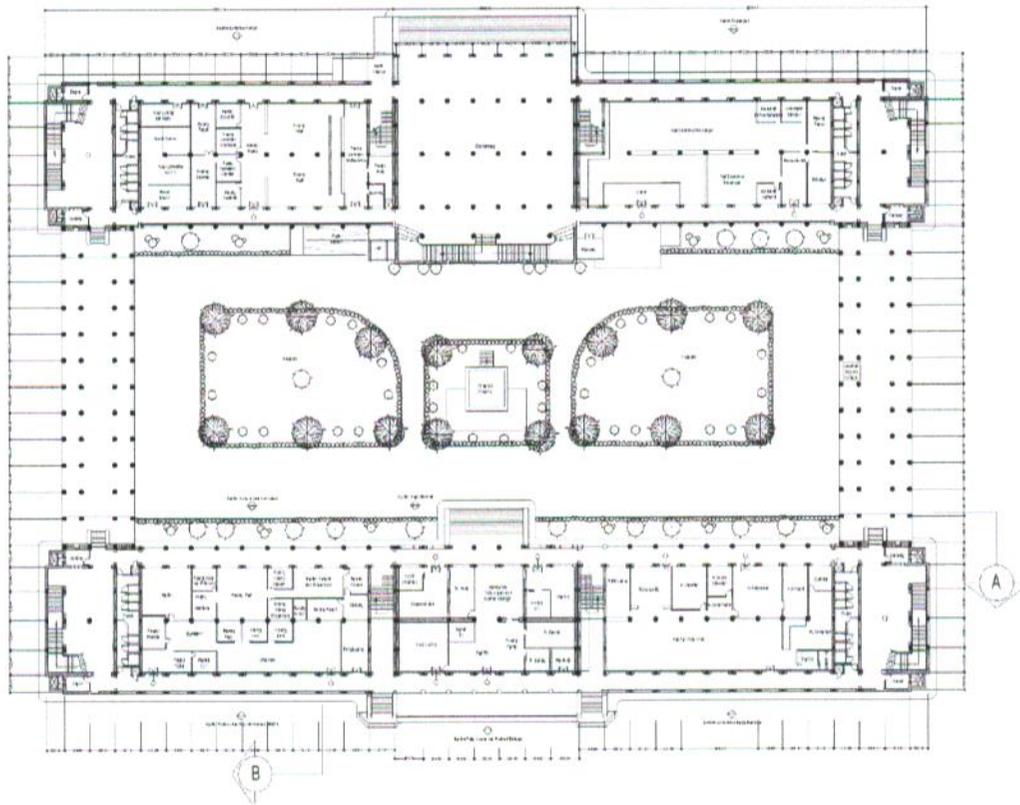
(c)



(d)

Gambar :

- Tampak depan (sisi utara) unit Bangunan Utara Gedung Pusat UGM
Sumber: Direktorat Aset UGM, 2022
- Tampak depan (sisi selatan) unit Bangunan Selatan Gedung Pusat UGM
Sumber: Direktorat Aset UGM, 2022
- Tampak sisi luar unit Bangunan Barat Gedung Pusat UGM
Sumber: Direktorat Aset UGM, 2022
- Tampak sisi luar unit Bangunan Timur Gedung Pusat UGM
Sumber: Direktorat Aset UGM, 2022



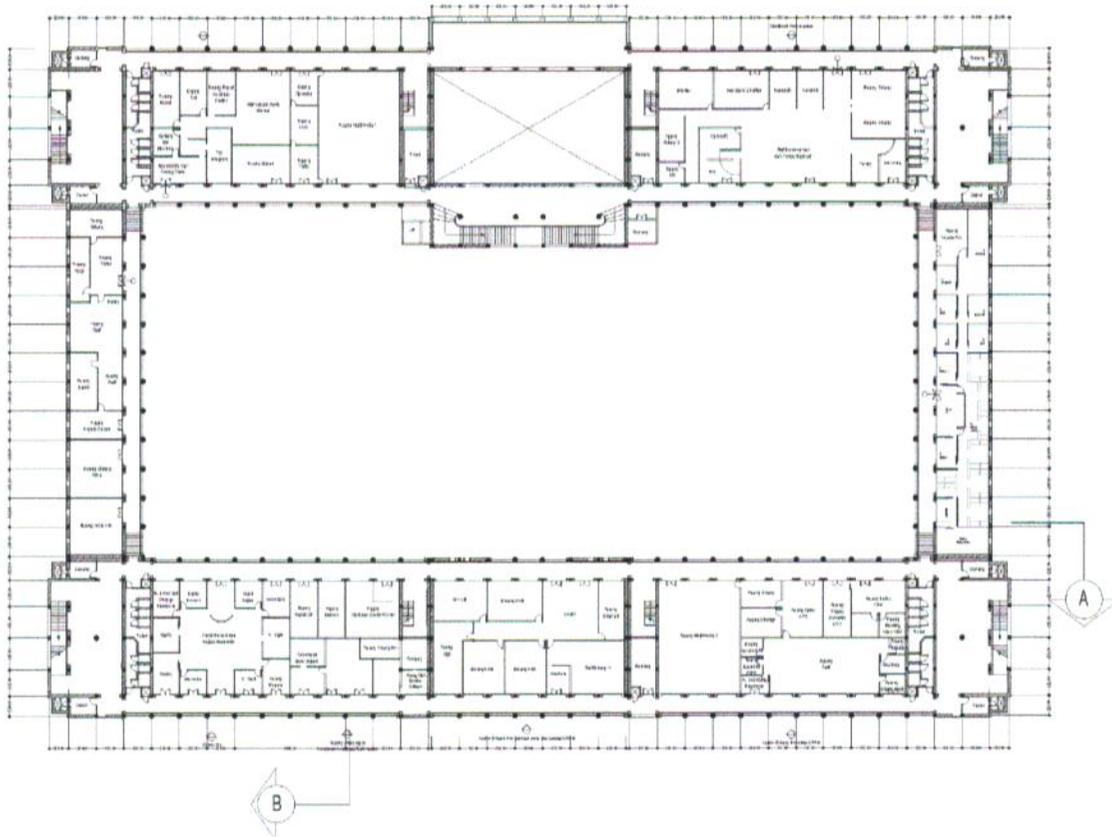
(a)



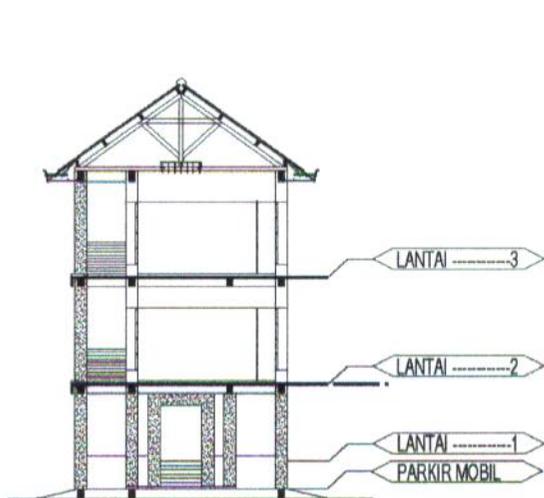
(b)

Gambar :

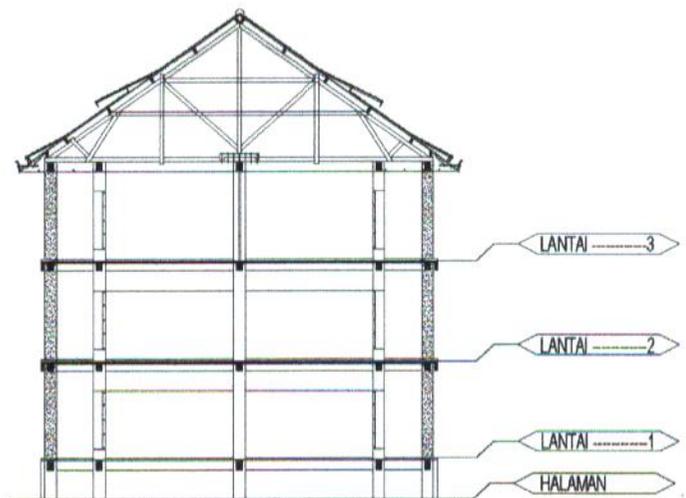
- a. Denah lantai satu seluruh unit bangunan Gedung Pusat UGM
Sumber: Direktorat Aset UGM, 2022
- b. Denah lantai dua seluruh unit bangunan Gedung Pusat UGM
Sumber: Direktorat Aset UGM, 2022



(a)



(b)



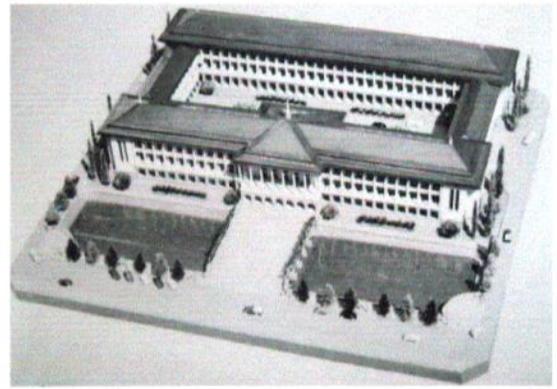
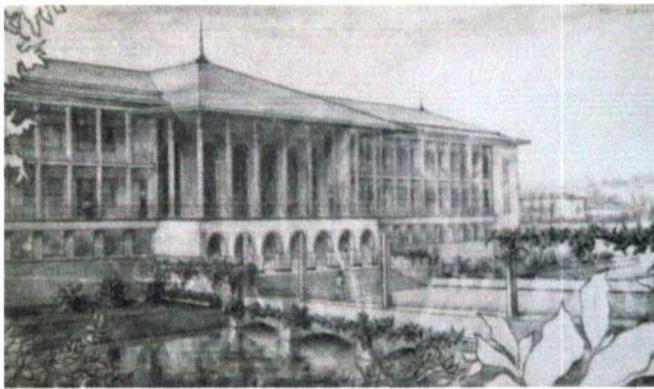
(c)

Gambar :

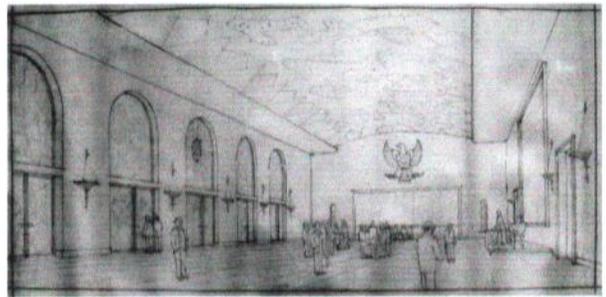
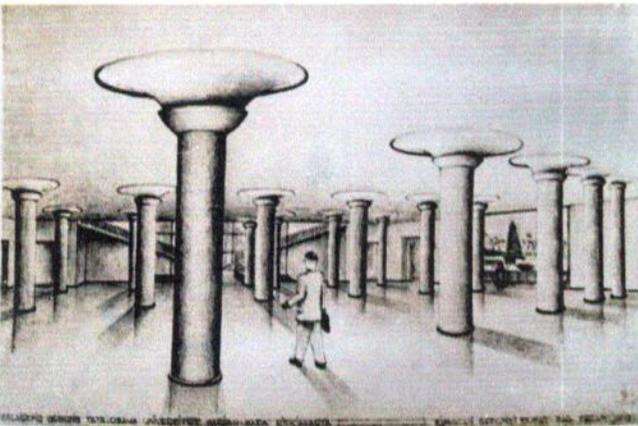
- a. Denah lantai *tiga* seluruh unit bangunan Gedung Pusat UGM
Sumber: Direktorat Aset UGM, 2022
- b. Gambar Potongan A Bangunan Timur Gedung Pusat UGM
Sumber: Direktorat Aset UGM, 2022
- c. Gambar Potongan B Bangunan Selatan Gedung Pusat UGM
Sumber: Direktorat Aset UGM, 2022



(a)



(b)



(c)

(d)

Gambar :

- a. Salah satu sketsa rancangan awal Gedung Pusat UGM tampak selatan oleh arsitek Hadinegoro
Sumber: Koleksi Djoko Luknanto, diperoleh dari <https://luk.staff.ugm.ac.id/UGM/Gedung/TampakSelatan.jpg>
- b. Salah satu rencana awal Gedung Pusat UGM tampak halaman depan (sisi utara) terdapat kolam
Sumber: *Gedung Pusat UGM Filosofi dan Konsep* (2013: 11-12)
- c. Sketsa interior Balairung Gedung Pusat UGM
Sumber: Koleksi Djoko Luknanto, diperoleh <https://luk.staff.ugm.ac.id/UGM/gedung/Balairung.jpg>
- d. Sketsa interior Balai Senat Gedung Pusat UGM
Sumber: Koleksi Djoko Luknanto diperoleh dari <https://luk.staff.ugm.ac.id/UGM/gedung/BalaiSenat.jpg>

Lampiran Foto



(a)



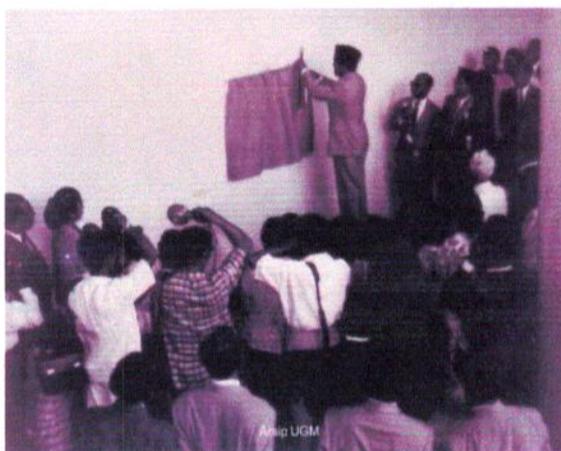
(b)



(c)



(d)



(e)

Foto :

- a. Gedung Pusat UGM sisi belakang (selatan) dari Jalan Pancasila, tampak deretan cemara kedua sisi jalan bulevar
Sumber: Arsip Universitas Gajah Mada No. AF.IP.IG.1960.1B W
- b. Peletakan batu pertama pembangunan Gedung Pusat UGM oleh Presiden Soekarno, 19 Desember 1951
Sumber: Arsip Universitas Gajah Mada No. AF.IP.IG.1951.1A W
- c. Foto udara dari arah barat Gedung Pusat UGM saat dalam proses pembangunan, Oktober 1956
Sumber: Foto R.P.G.A. Voskuil, diperoleh dari *Djokja Solo Beeld van de Vorstensteden* (1999: 92)
- d. Tampak luar sisi utara Gedung Pusat UGM saat upacara peresmian 19 Desember 1959
Sumber: Arsip Universitas Gajah Mada No. AF.IP.IG.1959.1A W
- e. Peresmian Gedung Pusat UGM oleh Presiden Soekarno, 19 Desember 1959
Sumber: Arsip Universitas Gajah Mada, No. AF1/IP.IG/1959-1B



(a)



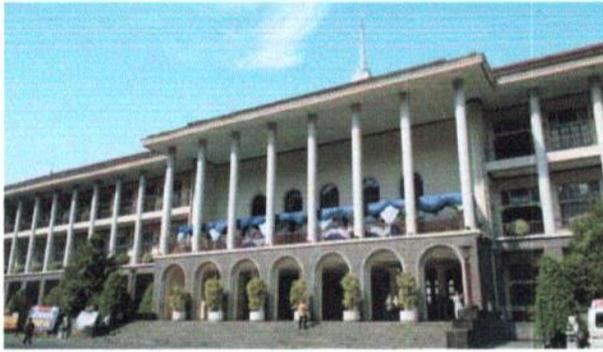
(b)



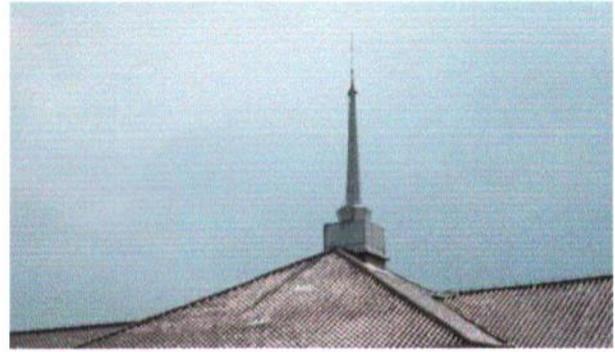
(c)

Foto :

- a. Gedung Pusat Universitas Gajah Mada
Sumber: *Gedung Pusat UGM, Filosofi dan Konsep* (2013: 24)
- b. Foto tampak udara Gedung Pusat Universitas Gajah Mada
Sumber: *Gedung Pusat UGM, Filosofi dan Konsep* (2013: 24)
- c. Halaman dalam Gedung Pusat UGM, tampak fasad Bangunan Barat
Sumber: Dinas Kebudayaan DIY, 2022



(a)



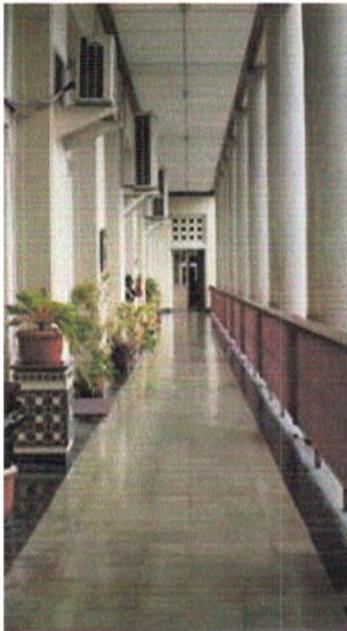
(b)



(c)



(d)



(e)



(f)

Foto :

- a. Segmen tengah Bangunan Utara (Balairung dan Balai Senat) tampak depan
Sumber: Dinas Kebudayaan DIY, 2022
- b. Penangkal petir pada bagian atap kemuncak segmen tengah Bangunan Utara
Sumber: Dinas Kebudayaan DIY, 2022
- c. Bagian selasar lantai satu
Sumber: Dinas Kebudayaan DIY, 2022
- d. Ruang Balairung Gedung Pusat UGM.
Sumber: Dinas Kebudayaan DIY, 2022
- e. Bagian selasar lantai dua
Sumber: Dinas Kebudayaan DIY, 2022
- f. Bagian selasar lantai tiga
Sumber: Dinas Kebudayaan DIY, 2022



(a)



(b)



(c)



(d)



(e)



(f)



(g)



(h)

Foto :

- a. Segmen tengah Bangunan Utara (Balairung dan Balai Senat) tampak depan
Sumber: Dinas Kebudayaan DIY, 2022
- b. Penangkal petir pada bagian atap kemuncak segmen tengah Bangunan Utara
Sumber: Dinas Kebudayaan DIY, 2022
- c. Bagian selasar lantai satu
Sumber: Dinas Kebudayaan DIY, 2022
- d. Ruang Balairung Gedung Pusat UGM.
Sumber: Dinas Kebudayaan DIY, 2022

- e. Bagian selasar lantai dua
Sumber: Dinas Kebudayaan DIY, 2022
- f. Bagian selasar lantai tiga
Sumber: Dinas Kebudayaan DIY, 2022
- g. Saluran air dengan penambahan ubin baru pada pinggir selasar di setiap lantai
Sumber: Dinas Kebudayaan DIY, 2022
- h. Penambahan ruang genset di halaman dalam pada sisi belakang/selatan Bangunan Utara
Sumber: Dinas Kebudayaan DIY, 2022



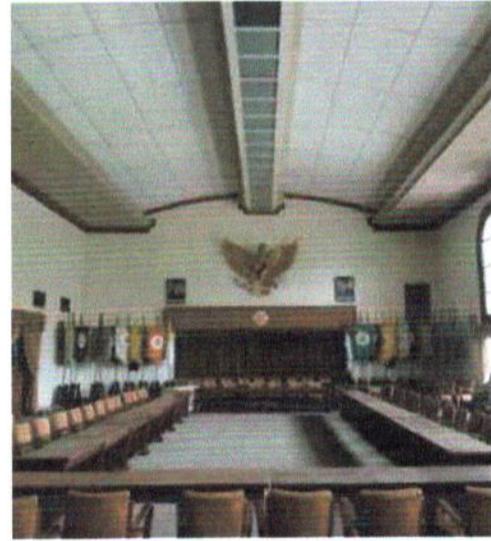
(a)



(b)



(c)



(d)

Foto :

- a. Penambahan fasilitas disabilitas pada Bangunan Utara di sisi depan/utara
Sumber: Dinas Kebudayaan DIY, 2022
- b. Penambahan fasilitas disabilitas pada Bangunan Utara di sisi belakang/selatan
Sumber: Dinas Kebudayaan DIY, 2022
- c. Ornamen makara pada sudut kiri dan kanan sisi depan masing-masing Bangunan Utara dan Bangunan Selatan
Sumber: Dinas Kebudayaan DIY, 2022
- d. Interior ruang Balai Senat
Sumber: *Gedung Pusat UGM, Filosofi dan Konsep* (2013: 53)

GUBERNUR
DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA,

HAMENGGU BUWONO X